

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Situs Di MTs Negeri Sidoharjo

Kulon Progo, DIY)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh

Sugeng Harjiatmoko

Q.100.100.234

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

NASKAH PUBLIKASI

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Situs Di MTs Negeri Sidoharjo

Kulon Progo, DIY)

TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, SH, MH

Pembimbing II



Drs. Maryadi, MA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Situs Di MTs Negeri Sidoharjo

Kulon Progo, DIY)

Oleh:

Sugeng Harjiasmoko¹, Eko Supriyanto², dan Maryadi³

^{1, 2}Staff Pengajar UMS Surakarta,

³ Staff Pengajar UMS Surakarta

Abstract

Sugeng Harjiasmoko. Q 100 100 234. Management of Islamic Junior High School (Site Study in MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY). Thesis. Graduate Program Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.

The objectives of this research are to describe the characteristics of (1) human resources management of Islamic junior High School at MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY, (2) infrastructure management of Islamic junior High School at MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY, and (3) fund management of Islamic junior High School at MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY.

This is qualitative research that conducted in MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY. The main subject of this research is the principal, teachers and staff at MTs Sidoharjo Kulonprogo, DIY. Data collection techniques used in this research is observation, interview and documentation. Techniques of data analysis in this research used analyzes model that are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data in this research includes credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and conformability (objectivity).

The results of this research shows that (1) characteristics of human resource management in MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY focused on improving the quality of students with various programs. The school holds a new student acceptance with academic criteria and have good attitude. Students in their learning activities are given adequate facilities such as the implementation of learning refers to the Content Standards, process, graduate that set out in the Decree of the Minister and the decision of the Minister of Religious Affairs on the Content Standards and Standards of Graduates. (2) Characteristics of the infrastructure management in MTs Sidoharjo Kulonprogo DIY are done with pay attention to the needs of school infrastructure. The school is conducted monitoring the condition of the existing infrastructure on a regular activity. The school immediately repairs or conducts the necessary means through the submission of a proposal to minister of religion to complete infrastructure needs by school such as laboratory. (3) Characteristics of the funds management in MTs

Sidoharjo Kulonprogo DIY is in accordance with existing rules in DIPA and BOS that planned before the school year changed. The school does not use the BOS funds for other purposes. Madrasah also received donations from teachers and parents of students that used to maintenance the school.

Keywords: *Human Resource Management, Infrastructure Management, Fund Management.*

PENDAHULUAN

Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat islam itu sendiri. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan mereka, ini dapat dilihat bahwa kurang dari 90 % madrasah di Indonesia milik swasta dan sisanya berstatus negeri dan ini berbanding

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan manajemen secara serius. Karena itu, kemandirian madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.

Menjadi seorang manajer pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kemandirian, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika manajer

pendidikan disamping memiliki bekal kemanajeraan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan petensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang manajer pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Manajer pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang manajer juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya “Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan”, bahwa kemanajeraan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ نَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۝ إِنَّ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia

mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan manajer yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada tiga kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Kemanajeraan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh manajer yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, kepala madrasah hendaknya juga mengerti kedudukan madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud. Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula

yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kemandirian kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagal memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kemandirian yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan manajemen di madrasah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Macqueen (2009) dengan judul penelitiannya *Grouping Primary Students By Achievement For Literacy And Numeracy Instruction: Who Wins?*, penelitian ini membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokannya dilakukan atas dasar kompetensi membaca siswa dan kompetensi berhitung siswa. kelompok kelas dibagi mejadi dua yaitu siswa yang memiliki komptensi dan kelompok lainnya adalah siswa campuran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, survei mahasiswa, dan juga dari hasil tes akademik dan observasi kelas dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membawa praktek mengelompokkan siswa masih perlu dikaji ulang dan hanya merupakan bentuk dari politik pendidikan.

Labun (2009) yang berjudul *The Red River College Model: Enhancing Success for Native Canadian and Other Nursing Students from Disenfranchised Groups*, membahas system perekrutan siswa jurusan keperawatan. Perekrutan dan retensi siswa dari latar belakang budaya yang beragam tetap menjadi isu penting dalam pendidikan keperawatan. Penelitian ini menjelaskan satu program yang sangat sukses dalam membantu siswa asli yang berhasil dalam bidang

akademis di keperawatan. Desain program dan operasi, serta masalah yang berkaitan dengan perekrutan dan retensi siswa ini disajikan. Sistem perekrutan siswa jurusan keperawatan dilakukan berdasarkan latar belakang budaya seperti keadaan orang tua siswa dan juga kemampuan akademik siswa.

Lunenburg (2010) yang berjudul "*School Facilities Management*" dengan nama jurnal *national forum of educational administration & supervision journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya sekolah infrastruktur. Sebuah kasus dapat dibuat untuk merenovasi atau membangun fasilitas baru yang memaksimalkan lingkungan belajar yang efektif. Ini akan melibatkan alokasi dana untuk renovasi bangunan atau konstruksi baru. Pada artikel ini dibahas mengenai dua isu, yaitu biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan sarana prasarana yang baru.

Mc. Neil (2008) yang berjudul "*Overhaul School Finance Systems, researchers Urge*". Hasil penelitiannya yaitu kebijakan keuangan di suatu sekolah dipengaruhi oleh manajemen keuangan di sekolah tersebut. Karena dengan manajemen keuangan yang baik akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuannya dan juga dapat memberikan informasi pada sekolah mengenai seberapa besar dana yang telah dikeluarkan sekolah untuk biaya pendidikan.

Fahy (2011) dalam jurnal internasional yang berjudul *Education Funding in Massachusetts: The Effects of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity*. Kajian ini memberikan pandangan mendalam mengenai dana bantuan untuk sekolah yang digunakan untuk tahun 2004 hingga 2009. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengukur dampak dari modifikasi bantuan pada ekuitas vertikal dan horisontal. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa karakteristik kabupaten seperti kekayaan masyarakat dan sistem sekolah daerah dapat meningkatkan besarnya bantuan yang diberikan. Bantuan dana sekolah tersebut juga memberikan dampak bagi siswa sekolah dasar yang masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran. Sekolah meningkatkan kompetensi siswa dari dana bantuan sekolah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang manajemen madrasah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen madrasah tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY. maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut (1) Bagaimana karakteristik manajemen sumber daya manusia di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY ? ,(2) Bagaimana karakteristik manajemen sarana prasarana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY?, (3) Bagaimana karakteristik manajemen dana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY ?

Ada tiga tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan karakteristik manajemen sumber daya manusia madrasah tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY. (2) Mendeskripsikan karakteristik dalam manajemen sarana prasarana madrasah tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY. (3) Mendiskripsikan karakteristik manajemen dana madrasah tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengambil kebijakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu kemanajeran kepala madrasah pedesaan. Dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar Kepala Sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan kemanajerannya di madrasah yang dikelolanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metode

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah suatu pengumpulan data secara kaya dari suatu fenomena yang ada untuk dianalisis, sehingga diperoleh gambaran terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tingkah laku.

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2006: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan di sekolah dengan tenaga pendidikan. Berdasarkan sumbernya menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran, dan berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Moleong (2006: 25) menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat

menjadi teori. Pada prinsip pokoknya penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu

Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah *Credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan yang berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representative mewakili populasi tersebut (Moleong, 2007: 324). *Dependability* dalam penelitian kuantitatif disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut *Konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasilnya merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY

Karakteristik manajemen kepala madrasah adalah merupakan ciri-ciri yang dimiliki kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan islamiyah. Sedangkan karakteristik manajemen kepala madrasah pedesaan dalam mengembangkan sekolah adalah cara atau ciri dari seorang kepala madrasah yang berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi sekolah yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan aturan yang ada di lembaga yang dipimpinnya yaitu MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY.

Dalam mengembangkan madrasah peran seorang manajer sangat diperlukan karena seorang manajer adalah kunci keberhasilan dari lembaga yang dikelolanya atau dipimpinnya tersebut.

Manajemen sumber daya manusia yang dilakukan dengan melakukan sistem rekrutmen siswa baru seperti yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo seperti yang dilakukan oleh Macqueen (2009) dengan judul penelitiannya *Grouping Primary Students By Achievement For Literacy And Numeracy Instruction: Who Wins?*, penelitian ini membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokannya dilakukan atas dasar kompetensi membaca siswa dan kompetensi berhitung siswa. kelompok kelas dibagi mejadi dua yaitu siswa yang memiliki kompetensi dan kelompok lainnya adalah siswa campuran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, survei mahasiswa, dan juga dari hasil tes akademik dan observasi kelas dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membawa praktek mengelompokkan siswa masih perlu dikaji ulang dan hanya merupakan bentuk dari politik pendidikan.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Labun (2009) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai aspek penilaian dalam perekrutan siswa baru. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Labun (2009) aspek yang dinilai dilihat dari faktor latar belakang keluarga dan juga akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoharjo faktor yang dinilai bukan hanya kognitif saja, namun juga aspek afektif siswa.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa seorang manajer atau kepala madrasah diharapkan mampu untuk membawa pengetahuan tentang kemajuan jaman yang sudah ada dengan tetap berlandaskan pada visi dan misi madrasah. Ilmu

pengetahuan yang modern tersebut akan mampu membawa siswa untuk lebih berpikir dan tidak ketinggalan dari yang lain sehingga dalam kehidupan yang akan datang nanti dengan keadaan yang lebih sulit lagi lulusan-lulusan dari madrasah yang dipimpinnya tersebut akan mampu bersaing dengan yang lainnya.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemandirian kepala madrasah pedesaan dalam manajemen sumber daya manusia di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY dalam mengembangkan sekolah adalah tetap perpedoman pada visi dan misi yang ada dan yang mampu untuk melahirkan lulusan-lulusan madrasah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya pada perkembangan jaman selanjutnya.

2. Karakteristik Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY

Karakteristik manajemen sarana prasarana adalah usaha nyata seseorang untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada sehingga tetap mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, dan sebaik mungkin. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran guru MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo adalah sarana prasarana ruang laborat atau laboratorium serta isinya, tersedianya perpustakaan dan petugas perpustakaan atau pustakawan yang tetap dan representatif, tersedia alat-alat bantu lain yang dibutuhkan guru, pengaturan taman sekolah yang baik, dan yang terakhir adalah tersedianya air yang cukup untuk praktek maupun untuk keseharian

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana juga dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (2010) yang berjudul "*School Facilities Management*" dengan nama jurnal *national forum of educational administration & supervision journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya manajemen sarana dan

prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya sekolah infrastruktur. Sebuah kasus dapat dibuat untuk merenovasi atau membangun fasilitas baru yang memaksimalkan lingkungan belajar yang efektif. Ini akan melibatkan alokasi dana untuk renovasi bangunan atau konstruksi baru. Pada artikel ini dibahas mengenai dua isu, yaitu biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan sarana prasarana yang baru.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (2010) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan untuk mendukung jalannya pembelajaran. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (2010) hanya membahas manajemen pembangunan fisik seperti renovasi gedung yang sudah tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo membahas secara menyeluruh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Bukan hanya sebatas membahas pembangunan fisik saja, namun sarana lainnya seperti pengadaan computer, LCD, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang terbatas seorang pemimpin yang berpikir lebih ke depan akan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada tersebut dengan semaksimal mungkin dan pembelajaran yang diberikannya mampu untuk diserap siswa walau hanya dengan sarana yang kurang mencukupi. Tapi dengan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki oleh kepala madrasah tersebut akan mampu menyulap sarana dan prasarana yang ada atau yang kurang mencukupi tersebut lebih bermakna. Manajemen sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dari kepala madrasah maka

akan mampu untuk mengembangkan kemajuan sekolah dan kualitas madrasah yang dipimpinnya tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan kepala madrasah pedesaan dalam manajemen sarana prasarana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY adalah bahwa dengan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tanggungjawab serta arif dan bijaksana maka akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan yang berinovatis seperti tuntutan jaman yang ada. Selain itu siswa juga merasa tidak ketinggalan jaman dengan perubahan jaman yang semakin pesat ini dan madrasah MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY menjadi madrasah unggulan di Kulon Progo DIY.

3. Karakteristik Manajemen Dana Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY

Karakteristik manajemen dana merupakan usaha yang dilakukan seorang manajer dalam mengelola fasilitas keuangan madrasah dengan hal yang bermanfaat dan menguntungkan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan warganya dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang tidak kalah dengan perkembangan jaman pada era modern sekarang ini.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Mc. Neil (2008) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen keuangan sekolah dengan menyusun RAPBS. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Mc. Neil (2008) hanya membahas mengenai manfaat penyusunan rencana anggaran untuk mengetahui besar pengeluaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo lebih membahas manajemen keuangan yang disesuaikan dengan pedoman umum seperti sesuai dengan DIPA.

Dalam pemanfaatan dana yang ada seorang pemimpin akan dibantu oleh bendahara sekolah atau bendahara yang bersangkutan sehingga dalam penggunaan dana bagi biaya sekolah lebih terinci dengan baik dan benar. Sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti seorang pemimpin atau kepala madrasah diharapkan mampu untuk mengelola dana atau biaya yang ada dimadrasah yang dikepalainya tersebut dengan bijaksana dan arif sehingga mutu pendidikan atau kualitas pendidikan tersebut akan mampu terlaksana dengan baik.

Dana BOS merupakan dana bantuan yang diterima oleh MTs Negeri Sidoarjo. Dana tersebut digunakan untuk operasional sekolah yang tujuannya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Dana BOS tersebut misalnya saja digunakan untuk membeli buku-buku baru, pengadaan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Penelitian mengenai dana bantuan untuk pendidikan juga dilakukan oleh Fahy (2011) dalam jurnal internasional yang berjudul *Education Funding in Massachusetts: The Effects of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity*. Kajian ini memberikan pandangan mendalam mengenai dana bantuan untuk sekolah yang digunakan untuk tahun 2004 hingga 2009. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengukur dampak dari modifikasi bantuan pada ekuitas vertikal dan horizontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kabupaten seperti kekayaan masyarakat dan sistem sekolah daerah dapat meningkatkan besarnya bantuan yang diberikan. Bantuan dana sekolah tersebut juga memberikan dampak bagi siswa sekolah dasar yang masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran. Sekolah meningkatkan kompetensi siswa dari dana bantuan sekolah.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahy (2011) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas

mengenai membahas dana sekolah yang berupakan bantuan dari pihak luar. Hanya saja dana bantuan yang dibahas oleh Fahy (2011) adalah dana bantuan yang bersal dari masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo dana bantuan yang diterima dari pemerintah yang diambilkan dari pajak.

Kemudian dalam mengelola dana yang ada untuk biaya perkembangan madrasah pedesaan di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY ini tentunya kepala madrasah mempunyai peran penting yang dilakukan. ciri-ciri yang diterapkan dalam mengelola dana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY ini adalah sesuai dengan aturan pada DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik manajemen dana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY adalah sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti. Dengan adanya aturan yang ada tersebut maka pemanfaatan dana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY tersebut dalam digunakan dengan sebaik mungkin untuk memajukan atau mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY ini.

PENUTUP

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Karakteristik manajemen sumber daya manusia di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY difokuskan pada peningkatan kualitas siswa dengan berbagai program. Pihak madrasah menyelenggarakan penerimaan siswa baru dengan kriteria memiliki kemampuan akademik dan memiliki ahlak mulia. Dalam kegiatan pembelajarannya siswa diberikan fasilitas yang memadai seperti pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi proses serta lulusan yang diatur dalam Permendiknas maupun keputusan Menteri Agama tentang

Standar Isi dan Standar Lulusan. (2) Karakteristik manajemen sarana prasarana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, DIY dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Pihak madrasah melakukan pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada secara rutin. Pihak madrasah segera melakukan perbaikan atau mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah melalui pengajuan usulan kepada Kemenag untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana seperti laboratorium yang dibutuhkan oleh madrasah. (3) Karakteristik manajemen dana di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo DIY yaitu sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti. Pihak sekolah tidak menggunakan dana BOS selain untuk keperluan operasional sekolah. Madrasah juga menerima uang sumbangan dari guru dan orang tua siswa yang digunakan untuk kebutuhan sekolah seperti perawatan sekolah.

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain (1) Dalam manajemen sumber daya manusia sebaiknya memanfaatkan kelebihan dari masing-masing personal, sehingga kemampuan dari tiap personal dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. (2) Dalam manajemen sarana prasarana sebaiknya memanfaatkan yang sudah ada. Kalaupun perlu perbaikan dapat dengan cara menggunakan alat lain sejenis dengan kerusakan berbeda (sistem kanibal). (3) Dalam manajemen dana dapat memanfaatkan pihak ke 3 (sponsor), sehingga dalam pembiayaan dapat lebih optimal dan tidak selalu tergantung dari dana pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2008, *"Manajemen Manajemen Keuangan Sekolah Di SDN 1 Mulyoagung Dan Man 1 Malang"*, <http://amalia07.files.wordpress.com/2008/07/tugas-manajemen-pendidikan.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2012.
- Anwar, 2004, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skill Education*, Bandung: Alfabeta.

Anonim, 2009, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*,
<http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2009-Pembekalan-Pengawas/04%20--%20KODE%20--%2002%20-%20A2%20Administrasidan%20Manajemen%20Sekolah.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2012.

Fajar, A, Malik, 2005, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI.

Harsono, 2008, *Manajemen Manajemen Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurnia, 2010, *"Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah"*,
<http://guruidaman.blogspot.com/2010/02/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah.html>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2012.

Labun, 2009, *"The Red River College Model: Enhancing Success for Native Canadian and Other Nursing Students from Disenfranchised Group"*,
Journal of Transcultural Nursing. Vol 99, No. S1. Pg: 87-91

Lunenburg, 2010, *"School Facilities Management"*, *National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. Volume 27, Number 4. Pg: 1-7.

Macqueen, 2009, *"Grouping Primary Students By Achievement For Literacy And Numeracy Instruction: Who Wins?"*, *Journal of Educational Psychology*. Vol 1 No 1. Pg: 1-16.

Mc Neil, Michele. 2008. *"Overhaul School Finance Systems, Researchers Urge; Link Funds to Outcomes, Carefully Track Spending to Improve Achievement: Education Week"* *Journal of Education*. Vol No 2. Pg: 4-9

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi, Jakarta: Universitas Indonesia.

Moedjiarto, 2002, *Karakteristik Sekolah Unggul*, Bandung : Duta Graham Pustaka.

Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhroji, dkk, 2004, *Manajemen Pendidikan : Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*, Surakarta : University Muhammadiyah Press.

Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Mulyasa, E, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalm, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalm, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, S, 2006, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung ; Alfabeta.

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutomo, 2005, *Manajemen Sekolah*, Semarang: UNNES PRESS.

Tim, 2004, *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Tjiptono, Fandi dan Diana Anastasia, 2003, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset.